

**PERANAN BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI
PEREMPUAN (Studi Kasus BMT Kelompok Usaha Bersama
Sejahtera 036 makassar)**

Oleh :

IRWANUDDIN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Email: sirajuddinroy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peranan BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan sosiologis. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari BMT dan wawancara serta data sekunder dari riset kepustakaan. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT berperan dalam memberdayakan ekonomi kaum perempuan. Pendapatan mereka bertambah sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Selain itu mereka menjadi semakin pandai dalam mengelola keuangan dan mulai terlibat aktif dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian kaum perempuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam hal ini ekonomi. Mengaplikasikan fungsi pemberdayaan perempuan dalam lembaga keuangan mikro seperti halnya BMT merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan.

Kata Kunci : *BMT; Pemberdayaan; Perempuan.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini. Meskipun presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang kala itu masih menjabat sebagai presiden mengatakan bahwa angka kemiskinan pada tahun 2014 turun menjadi 11,25 persen dari tahun 2005 yang mencapai 16 persen (Tribun News : 15/8/2014), namun kesenjangan social antara masyarakat menengah kebawah dengan masyarakat menengah ke atas masih nampak jelas. Kurangnya keterampilan sumber daya manusia dan distribusi pendapatan yang tidak merata menjadi salah satu penyebab kemiskinan, bahkan keterampilan saja tidak cukup karena keterampilan perlu dukungan dana untuk dapat merealisasikannya.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 5,70 persen mengalami penurunan disbanding TPT Agustus 2013 sebesar 6,17 persen dan TPT Februari 2013 sebesar 5,82 persen¹. Meskipun tingkat pengangguran mengalami penurunan namun tetap diperlukan adanya upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Ekonomi Islam memandang bahwa kemiskinan identik dengan penderitaan, kesengsaraan, ketidakadilan, perputaran harta yang hanya pada sebagian golongan yang tidak produktif. Hal ini tentu saja bertentangan dengan tujuan dari ekonomi Islam yaitu mencapai *falah* (kebahagiaan), tentunya dengan memperhatikan *kemaslahatan* umat, untuk itu peranan dari Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai lembaga keuangan Islam harus bisa mencapai tujuan dari ekonomi Islam itu sendiri. Namun, keberadaan dua jenis lembaga keuangan tersebut belum sanggup menjangkau

¹Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2014", *Situs Resmi BPS*. <http://www.bps.go.id> (23 Oktober 2014)

masyarakat Islam lapisan bawah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut *Baitul Maal Wattamwil* (BMT).²

BMT merupakan sebuah lembaga perekonomian mikro syari'ah yang bergerak menghimpun dan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat kecil, Baik yang bersifat sosial (nirlaba) seperti Zakat , infak dan sedekah ataupun penyaluran dan pembiayaan modal usaha yang bersifat laba dengan sistem bagi hasil. Kehadiran BMT sebenarnya bisa menjadi suatu solusi alternatif bagi perekonomian Bangsa Indonesia yang kebanyakan masyarakatnya bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hal ini dikarenakan BMT lebih fleksibel dan bisa menjangkau masyarakat menengah kebawah. Ini terbukti dengan berdirinya Graamen Bank di Banglades, dan di Indonesia telah berdiri Bank Gakin, bank bagi keluarga miskin. Graamen Bank dan Bank Gakin memfokuskan pinjaman pada perempuan. Kredit yang telah diberikan kedua lembaga keuangan ini telah membawa semangat baru bagi kaum perempuan. Pendapatan keluarga meningkat dan mereka menjadi lebih mandiri.

Pemberdayaan ekonomi bagi kaum perempuan penting untuk dilakukan, mengingat posisi perempuan sebagai wakil kepala rumah tangga yang dapat mendukung dalam pemenuhan pendapatan rumah tangga selain suami terutama bagi keluarga kurang mampu. Peran ganda yang diperankan oleh kaum perempuan menjadikannya semakin kompleks dalam menanggung tugas yang diembannya. Namun, perempuan lebih mempunyai ide kreatif untuk menghasilkan sejumlah uang tambahan untuk membantu suami dengan berbagai kreatifitasnya. Oleh karena itu, potensi perempuan dari kalangan menengah kebawah bisa menjadi fokus lembaga keuangan syariah terutama BMT untuk membantu permodalan kaum perempuan agar mampu berkembang.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonomisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2007) Edisi II, h.32.

Berdasarkan fakta-fakta diatas penulis mengamati perlu adanya penelitian tentang hal ini, agar dapat memetakan dengan baik apakah pembiayaan yang diberikan BMT telah memberikan kontribusi bagi pemberdayaan komunitas terutama kalangan perempuan. Judul yang penulis ambil Adalah Peranan Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi Bagi Perempuan (Study Kasus pada BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar).

PEMBAHASAN

Baitul Mal Wat Tanwil (BMT)

Baitul Mal pada masa Rasulullah saw. dan khulafa al-Rasyidin merupakan sebuah lembaga yang menangani harta yang diterima negara dan menyalurkannya kepada kaum muslim yang berhak menerimanya, dengan arti lain, Baitul Mal adalah tempat penyimpanan harta yang masuk dan pengelolaan harta yang keluar, pada masa tersebut belum ada tempat khusus. Ini disebabkan karena harta yang masuk pada masa itu belum terlalu banyak.

Seiring perkembangan zaman, peran Baitu Mal juga berkembang, yaitu untuk melindungi masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas bagi pembangunan dan serta bertanggung jawab membiayai penyebaran kebudayaan islam di tengah-tengah masyarakat dan pada masa sekarang Baitu Mal memiliki fungsi lebih sebagai Baitul Tamwil yaitu membantu perekonomian umat melakukan kegiatan perdagangan, industri, pertanian dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

BMT adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul mal wat tamwil. Baitul mall wat Tamwil merupakan gabungan dari dua kata, yaitu baitul mal dan baitut tamwil.³ Baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial) yang diperoleh dari

³ Hertanto widodo , *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tammwil* (Bandung : Mizan, 1999), h.81.

zakat, infak dan sedekah (ZIS) ataupun sumber lain yang halal. Kemudian dana tersebut disalurkan kepada para mustahik yang berhak atau untuk kebaikan. Sedangkan Baitut tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang bersifat *profit motive*.

Dari dua pengertian dapat disimpulkan bahwa BMT berarti menggabungkan dua kegiatan yang sifatnya berbeda yaitu laba dan nirlaba dalam satu lembaga. Namun secara operasionalnya BMT merupakan suatu entitas yang terpisah. Jadi terdapat tiga jenis aktifitas yang dilakukan oleh BMT yaitu : Jasa keuangan, Jasa sosial atau pengelolaan dana ZIS, Sektor riil.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah disamping menghimpun dana dari masyarakat juga berfungsi sebagai lembaga pembiayaan, baik yang bersifat konsumtif atau produktif. Konsumtif disini bukan berarti melaksanakan sistem murabahah saja untuk membeli barang yang konsumtif, akan tetapi juga berarti mengelola dana infak, zakat, shodaqah, yang dialokasikan untuk beasiswa,, pembangunan fasilitas ibadah, pendidikan dan lain lain. Dengan kata lain konsumtif disini tidak menghasilkan keuntungan secara materi.

Sedangkan produktif berarti memberikan modal kerja kepada para pengusaha mikro dan kecil. Dengan usaha - usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil berlandaskan syariah.

Produk-Produk BMT

Produk Pengumpulan Dana (Simpanan)

Pelayanan jasa simpanan yang diselenggarakan BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat-syarat tertentu dalam penyertaan dan penarikannya. Berkaitan dengan itu, jenis simpanan yang dikumpulkan oleh BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan yang dimiliki simpanan tersebut. Jenis simpanan

tersebut adalah : Simpanan Wadi'ah, adalah titipan dana yang tiap waktu dapat ditarik pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindahbukuan / transfer dan perintah membayar lainnya. Akad ini terbagi menjadi dua, diantaranya: Wadi'ah amanah, Wadi'ah yad dhamanah. Simpanan Mudharabah, adalah simpanan pemilik dana yang penyetorannya dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Simpanan Mudharabah ini berupa: Simpanan hari raya Idul Fitri, Simpanan Haji, Simpanan pendidikan, Simpanan kesehatan dan lain-lain.

Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

BMT bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial, juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat. Sesuai dengan itu maka dana yang dikumpulkan dari anggota harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya. Ada berbagai jenis pembiayaan yang dikembangkan oleh BMT yaitu sebagai berikut : Prinsip Jual Beli, Pembiayaan Murabahah Merupakan pembiayaan berakad jual beli, yaitu kesepakatan antara BMT sebagai pemberi modal dan anggota sebagai pemijam. Prinsipnya sama seperti pembiayaan BBA. Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil (BBA), Merupakan pembiayaan berakad jual beli, yaitu suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan nasabah, dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan atau pembelian barang modal usaha nasabah yang kemudian proses pembayarannya dilakukan secara angsuran. Jumlah kewajiban yang harus dibayarkan oleh peminjam adalah jumlah atas harga barang modal dan mark up yang disepakati.

Pembiayaan Salam Merupakan akad jual beli antara BMT dengan nasabahnya atas suatu barang dimana harganya dibayar oleh BMT dengan segera, sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian oleh nasabah (produsen) kepada BMT dalam jangka waktu yang telah disepakati. Selanjutnya, pihak BMT dapat menjual kembali barang tersebut kepada nasabah/pihak lain (pembeli) maupun kepada nasabah (produsen) semula secara angsuran. Syarat utama dari salam adalah jenis, macam, ukuran, mutu

dan jumlah barang yang dijual harus jelas dan menguntungkan. Keuntungan diperoleh oleh BMT dari selisih harga jual barang antara bank kepada pihak lain (pembeli) dan nasabah (produsen) kepada BMT.

Konsep Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*. Sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Meriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu (1) *To give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk member kemampuan atau memberi keberdayaan. Pada prinsipnya pemberdayaan adalah dalam rangka membangkitkan dan membangun potensi-potensi yang ada pada seseorang dan kelompok.

Dalam Islam pun telah banyak membicarakan perihal perempuan dalam Al-Qur'an dan Sunah. Sebagai manusia ciptaan Tuhan yang harus mengabdikan kepada-Nya perempuan dalam hal ini sama dengan pria. Antara keduanya terjalin hubungan resiprokal. Eksistensi perempuan meniscayakan eksistensi pria dan sebaliknya.⁴ Dalam Q.S An-Nisa ayat 32 Allah telah mengisyaratkan bahwa perempuan dapat menerima bagian sesuai dengan prestasinya. Sesuai dengan firman-Nya:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^ع وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ف إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Maka janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

⁴ Syahrin Harahap, *Islam Dinamis Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Quran dalam Kehidupan Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya : 1997), h.154.

Ayat ini merupakan satu pernyataan bahwa perempuan mempunyai potensi dan eksistensi yang sama dengan kaum laki-laki, baik potensi social, begitu pula potensi ekonomi. Dalam Islam, pemberdayaan ekonomi perempuan sendiri telah dicontoh oleh istri Rasulullah Saw., Siti Khadijah yang kala itu menjadi saudagar kaya dengan hasil dagangannya. Bahkan Nabi Saw pun sempat menjadi agen yang menjual barang dagangan beliau. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengarusutamaan gender dalam perekonomian, karena setiap makhluk yang berusaha pasti mendapatkan perubahan. Hal ini termaktub dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ... ﴿١١﴾

Terjemahnya:

...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka menguba keadaan mereka sendiri....

Pemberdayaan ekonomi perempuan bukanlah semata-mata gender mainstreaming, karena mengacu pada fakta yang ada bahwa dari 46 juta usaha mikro, kecil dan menengah, diketahui bahwa 60% pengelolaannya dilakukan oleh kaum perempuan. Dengan jumlah yang cukup banyak ini peran pengusaha perempuan menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah serta mengatasi masalah kemiskinan.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui

⁵Firdaus, "Mayoritas UKM di Indonesia di kelola Perempuan", <http://www.satudunia.net/content/mayoritas-ukm-di-indonesia-dikelola-perempuan/>. (18 Januari 2015)

penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar. Sumber data penelitian ini diambil dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan⁷. Dengan demikian yang dimaksud sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari BMT dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, buku, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini.

HASIL PENELITIAN

Berawal dari Program Sub Urban dari Dinas Sosial yang ingin memberi modal kerja berbentuk dana bergulir bagi kaum dhuafa yang berdomisili di empat Kelurahan di Kota Makassar. Salah satu syarat pencairan dana Program sub. Urban yaitu adanya Kelompok Usaha Bersama.

Pada saat itu Pihak Dinas Sosial menggandeng PINBUK sebagai Pendamping untuk pembentukan Lembaga Keuangan Mikro di setiap kelurahan terpilih. Oleh PINBUK diutuslah satu orang di setiap kelurahan terpilih, yaitu Muhammad Ramli di Kelurahan Maccini Gusung, Muhammad

⁶Basrowi dan Suwandi, *Mamahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.2.

⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenata Media, 2005), h. 122.

Saing di Kelurahan Karuwisi Utara, Afif Usman di Kelurahan Tammua, dan dan Arman Lantong di Kelurahan Buloa.

Para pendamping ditugaskan untuk bekerjasama dengan pihak kelurahan beserta masyarakatnya dalam mengupayakan berdirinya sebuah Lembaga Keuangan Mikro yang akan menjadi "Payung" bagi Kelompok-kelompok Usaha Bersama yang beranggotakan kaum dhuafa yang memiliki usaha.

Produk dan Layanan

Produk BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar terdiri dari dua bentuk. *Pertama* produk penghimpunan dana (*Funding*) melalui simpana yang menggunakan prinsip wadiah dan yang *kedua* adalah produk penyaluran dana (*Lending*) melalui pembiayaan yang terdiri dari bagi hasil dan jual beli dengan mark up. Untuk layanan, BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar menyediakan layanan pembayaran listrik.

Tabungan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari orang atau badan usaha kepada pihak BMT. Jenis-jenis tabungan atau simpanan adalah sebagai berikut: Tabungan Mandiri Sejahtera (TAMARA), Simpanan biasa yang dapat diambil sewaktu-waktu, Tabungan Pendidikan Anak (TADIKA), Simpanan yang dikhususkan untuk persiapan pendidikan anak. Tabungan Idul Fitri (TADURI), Simpanan yang dikhususkan untuk persiapan Idul Fitri. Penarikan dilakukan satu kali menjelang idul fitri. Tabungan Aqiqah (TAQIQ) Simpanan yang dikhususkan untuk persiapan Aqiqah, Tabungan Qurban, Simpanan yang dikhususkan untuk persiapan kurban / Idul Adha, Tabungan Berjangka (TAJAKA), Simpanan yang mempunyai jangka waktu simpan yaitu 3, 6, 12 bulan. Simpanan ini merupakan tabungan / investasi dengan menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Bungkesmas merupakan tabungan plus asuransi kesehatan dan kecelakaan yang didesain khusus untuk Koperasi, BMT, LKM dan atau

lembaga keuangan sejenis. Dalam hal ini BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar bekerja sama dengan penyedia Bungkesmas untuk ditawarkan kepada anggota. Pembiayaan Pola pembiayaan terdiri dari bagi hasil dan jual beli dengan mark up antara lain sebagai berikut : Bagi Hasil dilakukan antara BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 dengan pengelola dana dan antara BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 dengan penyedia dana (penyimpan/penabung). Bagi hasil ini dibedakan atas: Musyarakah, adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.

Mudharabah, adalah perkongsian antara dua pihak dimana pihak pertama (shahib al amal/BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036) menyediakan dana dan pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Keuntungan dibagikan sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama terlebih dahulu di depan. Manakala rugi, shahib al amal/BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 akan kehilangan sebagian imbalan dari kerja keras dan manajerial skill selama proyek berlangsung. Muzaraah, adalah Pembiayaan yg dilakukan oleh BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 dengan memberikan satu lahan kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (prosentase) dari hasil panen. Wusaqot, adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 memberikan tanggung jawab kepada si penggarap atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas rasio tertentu dari hasil panen. Jual Beli dengan *Mark Up* (Keuntungan) Jual beli dengan mark up merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya, BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 mengangkat nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) melakukan pembelian barang atas nama BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036, kemudian BMT KELOMPOK

USAHA BERSAMA Sejahtera 036 bertindak sebagai penjual kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli tambah keuntungan bagi BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 atau sering disebut margin/mark up. Keuntungan yang diperoleh BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 akan dibagi kepada penyedia dan penyimpan dana. Jenis-jenisnya adalah: Murabahah, adalah akad jual beli barang antara anggota pembiayaan dengan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar dengan menyatakan harga peroleh (harga beli) ditambah keuntungan atau margin yang disepakati dua belah pihak. BMT membelikan barang – barang yang dibutuhkan anggota atas nama BMT. Lalu barang tersebut kepada anggota pembiayaan dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur dalam jangka waktu tertentu. Bai Bitsaman Ajil (BBA), adalah proses jual beli antara BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 dengan nasabah, dimana pembayaran dilakukan secara bersamaan dengan penyerahan barang. Bai As Salam, proses jual beli antara anggota pembiayaan dengan BMT dimana pembayaran dilakukan terlebih dahulu dan penyerahan barang dilakukan kemudian. Al Istishna, adalah kontrak order yang ditandatangani bersamaan antara pemesan dengan produsen untuk pembuatan jenis barang tertentu dan pembayarannya dapat diangsur dikemudian hari. Bai Ut Takjiri, adakah suatu kontrak sewa antara BMT KELOMPOK USAHA BERSAMA Sejahtera 036 yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontrak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga padanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.

Kinerja BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar

Selama 11 tahun berkiprah, BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar memiliki anggota penabung sebanyak 1708 orang, anggota pembiayaan sebanyak 3459 orang dan membina 30 Kelompok Usaha Bersama (KELOMPOK USAHA BERSAMA) pada tahun 2014. Perkembangan anggota BMT dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Perkembangan jumlah anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahter 036 Makassar

Uraian	2011	2012	2013	2014
Anggota pembiayaan	1.016	2.870	3.151	3,459
Anggota penabung	1.095	1.962	1.960	1.708

Sumber : Data Primer BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar

Perkembangan nasabah yang signifikan dari tahun-tahun ketahun menjadi peluang bagi BMT dalam memberdayakan masyarakat khususnya perempuan. Tingginya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan kehadiran lembaga keuangan dalam hal ini BMT menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan dan potensi untuk meningkatkan taraf ekonominya.

Selain melayani nasabah per individu BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahter 036 Makassar juga membina Kelompok Usaha Bersama yaitu kelompok usaha dari pengusaha-pengusaha mikro anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Unit 036 Makassar berdasarkan jenis usaha, tempat usaha atau tempat tinggal dalam rangka menumbuh kuatkan kualitas usaha anggota baru.

BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera membina sebanyak 30 Kelompok yang masing-masing diberikan pembiayaan untuk modal usaha. Jumlah kelompok usaha ini terus meningkat seiring dengan *progressnya* yang baik dimana pada awal pembentukannya hanya terdiri dari 15 kelompok usaha.

Kinerja Keuangan

Dengan frekuensi sekitar 150 kali transaksi setiap hari baik itu transaksi pembiayaan maupun transaksi tabungan menunjukkan aktifitas yang berjalan efektif dalam BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar. Sebanyak 90% dari total penghimpunan dana diperoleh dari Tabungan dengan

akad wadiah dan sebanyak 90,42% dari total penyaluran dana bersumber dari pembiayaan modal kerja (murabahah). Aset BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera meningkat hingga mencapai 1,7 milyar pada tahun 2014. Peningkatan ini diikuti pula dengan laba bersih sebesar Rp. 10.185.000 atau sebanyak 52% dari laba tahun sebelumnya.

Penghimpunan dana berasal dari anggota dan lembaga. Selain itu Kelompok Usaha yang dibina oleh pihak BMT juga turut mendukung kualitas kinerja keuangan BMT yang setiap minggunya kelompok-kelompok usaha tersebut berkumpul untuk melakukan transaksi pembayaran angsuran pembiayaan yang difasilitasi oleh salah seorang pihak dari BMT.

Prosedur Pembiayaan

Ada dua macam pembiayaan dari BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar yaitu pembiayaan yang bersifat konsumtif dan produktif. Adapun dua macam pembiayaan yang diberikan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 kepada anggotanya adalah sebagai berikut :
Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan : peningkatan produksi, baik secara kuantitatif ataupun kualitatif dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

Sebelum memberikan pembiayaan pihak BMT akan melakukan serangkaian prosedur yang pertama adalah melengkapi berkas permohonan pembiayaan pada BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar. Adapun syarat-syarat bagi pemohon pembiayaan tergolong mudah, tidak ada perbedaan antar laki-laki dan perempuan. Syarat-syarat mengajukan pembiayaan yaitu : Telah menjadi mitra BMT, Mengisi formulir permohonan pembiayaan, Foto copy KTP suami / istri dan foto copy KK yang masih berlaku, Foto copy Buku Nikah, Foto copy rekening listrik tiga bulan terakhir,

Pas foto suami / istri ukuran 3x4 (2 lembar). Ketika melakukan tinjauan ke lapangan untuk menghindari terjadinya kredit macet, perlu dilakukan analisis kelayakan pembiayaan adapun beberapa pendekatan yang digunakan BMT, yaitu: Pendekatan Karakter, Pendekatan ini merupakan pendekatan data tentang kepribadian dari calon anggota pembiayaan seperti sifat, kebiasaan, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarganya (*personal guaranteed*). Karakter ini untuk mengetahui apakah nantinya calon anggota ini jujur dan berusaha untuk memenuhi kewajibannya. Pendekatan Kelayakan Usaha Pendekatan ini melihat kemampuan calon anggota dalam mengelola usahanya baik dari segi pendidikan, pengalaman, dan bagaimana cara mengatasi masalah ketika menjalankan usahanya. Pendekatan ini dijadikan sebagai tolak ukur dari *ability to pay* kemampuan dalam membayar. Pendekatan Collateral, Pendekatan collateral yaitu adanya jaminan yang memungkinkan untuk disita apabila ternyata calon nasabah benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya, Pendekatan Titik Kritis, Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat bergantung pada kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon nasabah.

Deskripsi Responden dan Pola Pembiayaan yang Diajukan

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota pembiayaan perempuan yang telah merasakan dampak dari pembiayaan yang diberikan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar. Dengan metode ini penulis berusaha mengkaji peranan BMT yang sebenarnya terhadap pemberdayaan ekonomi kaum perempuan.

Dari segi status identitas rata-rata responden yang diwawancarai telah menikah dibandingkan dengan responden yang berstatus masih lajang, ini menandakan bahwa kebutuhan perempuan yang telah menikah lebih kompleks dibandingkan dengan perempuan yang masih lajang. Adapun kebutuhan itu baik yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produksi (modal usaha)

tidak bisa mereka penuhi sendiri atau tidak selalu hanya mengandalkan penghasilan suami maka dari itu mereka mengambil pembiayaan di BMT.

Sedangkan dari segi usia dominan responden adalah mereka yang berada pada usia produktif yaitu 25 sampai 40 tahun meski tidak pula sedikit nasabah pada BMT yang telah berusia diatas 40 tahun. Adapun jika dilihat dari identitas pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya bisa mengurus rumah tangga, tapi juga mampu menambah pendapatan keluarga. Responden yang mempunyai usaha sendiri ini kebanyakan membuka usaha seperti berdagang atau membuka warung kecil-kecilan di rumah. Sehingga tugas utamanya dalam mengurus rumah tangga dapat berjalan dengan baik.

Adapun pola pembiayaan yang muncul pada pembiayaan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar meliputi jumlah pembiayaan, cara pembiayaan dan jangka waktu pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang diberikan BMT dimulai dari Rp. 500.000 hingga Rp 20.000.000. Jumlah pembiayaan yang diambil dari tiap-tiap anggota berbeda tergantung kebutuhan.

Ibu Samriani (45 tahun), membuka usaha dengan menjual gorengan, telah menjadi anggota sejak awal BMT didirikan, berikut penuturannya :

“Saya dulu bingung mau cari tambahan modal dari mana, saya juga tidak mau berurusan dengan rentenir, tapi setelah ada BMT yang dapat memberikan pembiayaan saya jadi terbantu. Awalnya cuma minjam Rp. 500.000 tapi terus bertambah seiring majunya usaha saya.”⁸

Banyaknya jumlah pembiayaan yang diambil oleh nasabah tergantung pada kelancaran usaha yang dijalaninya dari waktu ke waktu. Perempuan yang mampu mengelola usahanya dengan baik memiliki kemungkinan untuk

⁸ Samriani (45 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, *Wawancara*, Makassar, 7 Mei 2015.

meningkatkan pendapatannya sehingga mampu menambah jumlah pengambilan pembiayaan pada BMT.

Cara pembayaran yang dilakukan terbilang tidak menyulitkan anggota, BMT memberikan pilihan yaitu pembayaran dilakukan langsung ke BMT atau pembayaran dijemput oleh pihak BMT. Namun melihat dari kebanyakan profesi anggota pembiayaan adalah pedagang maka pembayaran dilakukan dengan cara dijemput. Selain mencerminkan kemudahan dan fleksibilitas BMT sebagai lembaga keuangan hal ini juga memudahkan pihak BMT untuk mengontrol perkembangan usaha anggotanya.

Mengenai jangka waktu pembayaran minimal 1 bulan dan maksimal 1 tahun, hal ini tetap disesuaikan dengan kemampuan tiap -tiap anggota pembiayaan. Kebanyakan responden memilih jangka waktu 12 minggu atau 3 bulan dalam mengambil pembiayaan.

Kondisi Ekonomi Perempuan Sebelum dan Setelah Mendapat Pembiayaan

Untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi perempuan sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar, terlebih dahulu kita harus mengetahui penggunaan pembiayaan oleh anggota perempuan ini. Dari wawancara yang dilakukan terhadap responden perempuan yang mengambil pembiayaan mayoritas mereka menggunakannya sebagai tambahan modal usaha meski ada sebagian kecil yang menggunakannya untuk keperluan pendidikan anak dan renovasi rumah. Ini menunjukkan bahwa tingkat keinginan perempuan untuk mandiri cukup tinggi, dan tidak hanya bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami.

Para responden juga mengaku menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuannya. Ketika di beri pertanyaan tentang kondisi perekonomian sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT, masing-masing responden memiliki jawaban yang berbeda-beda. Akan tetapi jawaban-jawaban mereka merujuk pada satu kesimpulan bahwa dengan memperoleh

pembiayaan dari BMT para anggota perempuan penerima pembiayaan ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi lebih mandiri. Pada umumnya dana pembiayaan digunakan untuk penambahan modal, stok barang maupun keperluan yang sifatnya konsumtif.

Ibu Hasiah (60 tahun) mengatakan bahwa setelah menerima pembiayaan dari BMT dirinya lebih mandiri, apalagi sejak suaminya meninggal maka kebutuhan sehari-hari menjadi tanggungannya sendiri. Ia yang tadinya hanya ibu rumah tangga biasa semenjak menjadi anggota BMT dan mengambil pembiayaan ia dapat memulai membuka usaha dengan berdagang pakaian bekas.⁹

Selain itu, Ibu Nasiah (62 tahun) yang berjualan nasi setiap hari menyatakan bahwa sejak mengambil pembiayaan, modalnya terus bertambah, bahkan kini dia tidak hanya berjualan nasi saja tapi juga berjualan kue yang ditipkan di warung-warung sekitar rumahnya.

*"Saya sudah lama menjadi nasabah BMT Kelompok Usaha Bersama, dari pinjaman yang diberikan BMT saya berjualan nasi setiap pagi, Alhamdulillah sekarang saya juga mampu berjualan kue dengan keuntungan yang diperoleh."*¹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Nurliati (46 tahun) yang memiliki usaha toko kelontong, sudah beberapa kali mengambil pembiayaan jangka pendek untuk menambah stok barang. Tetapi dirinya mengakui pembiayaan dari BMT sudah banyak membantu kelancaran usahanya.

*"Berjualan itu tidak selalu ramai, kadang-kadang juga sepi, jadi saya ambil pinjaman untuk tambah stok barang jualan, lagipula dibayarnya setiap minggu, telat beberapa hari juga BMT masih bisa mengerti."*¹¹

Responden lain mengutarakan hal yang serupa ketika ditanya tentang kondisi perekonomian keluarganya setelah mendapatkan pembiayaan dari

⁹ Hasiah (60 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, Wawancara, Makassar, 7 Mei 2015.

¹⁰ Nasiah (62 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, Wawancara, Makassar, 7 Mei 2015.

¹¹ Nurliati (42 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, Wawancara, Makassar, 8 Mei 2015.

BMT . Hampir keseluruhan menjawab bahwa kondisi perekonomiannya lebih baik dari sebelumnya , bahkan sudah mengalami kemajuan yang signifikan, seperti ibu Herawati (40 tahun) yang baru saja membeli sebuah motor karena usahanya mengalami kemajuan. Namun adapula yang mengeluh karena merasa terbebani dengan angsuran tiap bulannya karena usahanya yang sedang menurun, tapi tidak dikatakan bahwa pembiayaan dari BMT tidak berdampak sama sekali. Hal ini dialami oleh ibu Salmiati (35 tahun) seperti penuturannya :

“Suami saya belum punya pekerjaan tetap jadi saya juga harus membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Saya terima jahitan baju dari orang-orang. Belakangan pesanan jahitan sedang berkurang jadi pemasukan keluarga serba pas-pasan. Saya jadi sering terlambat membayar angsuran tapi untungnya orang BMT nya masih bisaa memaklumi.”¹²

Analisa Perananan BMT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Partisipasi perempuan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan berbasis pemberdayaan yang notabene juga mencapai tujuan pembangunan. Upaya pengembangan usaha yang difasilitasi oleh BMT melalui pembiayaan dan pembinaan kelompok usaha menjadi keniscayaan karena perempuan menghadapi kendala-kendala tertentu yang dikenal dengan istilah *“triple burden of woman”*. Tiga peran yang disandang perempuan, yaitu ketika mereka diminta untuk melaksanakan fungsi reproduksi, produksi, sekaligus fungsi sosial dimasyarakat pada waktu yang bersamaan, dan menyebabkan kesempatan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi menjadi sangat terbatas.

Kalangan ibu rumah tangga dengan kondisi ekonomi yang lemah dan tingkat pendidikan yang rendah juga menemukan kesulitan akses yang terbatas dalam mendapatkan layanan modal dari lembaga keuangan besar seperti Bank

¹² Salmiati (35 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Mei 2015.

dan BPRS karena memerlukan persyaratan administrasi yang rumit dan menyulitkan. Setelah menguraikan tentang kondisi ekonomi para responden sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan dari BMT, penulis selanjutnya hendak menganalisa tentang peranan BMT terhadap memberdayakan ekonomi perempuan dengan menggunakan beberapa tolak ukur. Yang pertama adalah dari segi inisiatif anggota dalam mengambil pembiayaan. Keinginan tersebut bisa saja muncul dari diri sendiri, suami, orang tua bahkan tetangga. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa responden dominan menjawab mengambil pembiayaan atas inisiatif diri sendiri, meski ada pula yang menjawab inisiatifnya atas saran suami.

Ini menunjukkan bahwa kaum perempuan sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam membantu perekonomian keluarga. Selain itu inisiatif muncul untuk merencanakan keuangan keluarga dan memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan ekonomi keluarganya. Dengan tingginya inisiatif diri sendiri dari anggota ini diharapkan perempuan lebih mandiri dan dapat terlibat aktif bersama suami dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Selanjutnya adalah bagaimana kemampuan responden dalam mengelola keuangan setelah mengambil pembiayaan dari BMT, apakah sama seperti sebelumnya atau mengalami peningkatan. Karena sebagai mana kita ketahui bahwa problem dasar keuangan memanglah sering menjadi permasalahan utama didalam kehidupan sehari-hari terutama bagi yang telah berkeluarga. Oleh karena itu BMT akan melatih dan membiasakan anggotanya untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal ini merupakan peranan BMT secara tidak langsung terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Sebagian dari anggota mengatakan pengelolaan keuangan keluarganya menjadi lebih rapi dari sebelumnya karena mereka harus pandai-pandai menyisihkan uang untuk membayar angsuran tiap bulannya. Sebagian lagi menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dengan sebelumnya karena sebelumnya mereka telah terbiasa mencatat pendapatan dan pengeluaran dari usahanya. Untuk menganalisa

peranan BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan, penulis menanyakan lebih dalam lagi tentang kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi dan kebutuhan anak hal ini untuk mengetahui ketergantungan responden terhadap suaminya. Berikut penuturan ibu Rahma (31 tahun) :

“Setelah saya buka warung dirumah sendiri ketika saya atau anak ada kebutuhan saya tidak harus menunggu pemberian suami. Saya juga sering bertukar pikiran dengan suami dalam berbagai hal.”¹³

Terlihat jelas bahwa berdasarkan salah satu kutipan wawancara di atas bahwa responden sudah mampu membantu memenuhi kebutuhan harian dan menjadi lebih mandiri sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka telah terberdayakan. Selain itu para responden juga sudah berani mengutarakan pendapat dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Upaya-Upaya BMT dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan

Dari uraian sebelumnya telah dibahas mengenai banyak kaum perempuan yang mengambil pembiayaan di BMT secara tidak langsung telah diberdayakan, selanjutnya bagaimana upaya dari pihak BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar. Ibu Nurhidayanti, S.Pi selaku Manajer Umum menanggapi hal ini, ia menyatakan bahwa program khusus pemberdayaan perempuan bukan hal yang mustahil untuk diwujudkan namun tidak pula mudah. Lebih lanjut ia mengatakan meski belum memfokuskan kearah pemberdayaan perempuan tapi sudah ada pemikiran dan rencana kedepannya. Berikut penuturannya :

“Sebenarnya sudah ada rencana sejak lama hanya kita terkendala di modal karena untuk usaha BMT ini kita mengejar pendapatan sementara untuk program pemberdayaan ada dana khusus yang tidak kita target

¹³Rahma (31 tahun), Anggota BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Makassar, *Wawancara*, Makassar, 8 Mei 2015.

kepada pendapatan. Lagi pula dalam memberikan pembiayaan kami tidak membedakan perempuan dan laki-laki dalam menentukan layak atau tidaknya menerima pembiayaan. Namun pada kenyataannya anggota pembiayaan baik pribadi maupun yang bergabung pada kelompok usaha binaan BMT ini kebanyakan adalah kaum perempuan. Memang, membuat program khusus untuk memberdayakan perempuan bukanlah pekerjaan mudah, namun dengan visi dan misi kami saya rasa pemberdayaan perempuan sudah termasuk didalamnya. Kami juga rutin melakukan pengajian sebagai sarana silaturahmi dengan anggota BMT¹⁴

Berdasarkan Analisa diatas terungkap bahwa BMT telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung namun butuh tindak lanjut dari pihak BMT itu sendiri yaitu mengupayakan suatu program khusus pemberdayaan ekonomi perempuan agar tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga demi kesejahteraan dapat terwujud. Memberdayakan kaum perempuan bukanlah hal yang sulit jika dukungan dari berbagai pihak berdatangan. Lembaga keuangan mikro seperti BMT ini memiliki peluang besar dalam memajukan perekonomian masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah apalagi kaum perempuan.

Namun masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh BMT dalam proses mewujudkannya baik dari segi kualitas sumberdaya BMT tersebut ataupun sosialisasi dimasyarakat. Selain itu berbicara mengenai kemampuan perempuan yang terkadang masih dianggap sebelah mata dalam tingkatan stratifikasi sosial perempuan sehingga untuk berkembang terkadang ditemui kesulitan karena berpegang pada aspek budaya yang sebagian besar di anut oleh masyarakat.

¹⁴Nurhidayanti (42 tahun), Manajer Umum BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 6 Mei 2015.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan BMT dalam pemberdayaan ekonomi bagi perempuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dalam penggunaan dana pembiayaan oleh anggota perempuan sebagian besar responden menyatakan mempergunakannya untuk tambahan modal usaha, meskipun ada sebagian kecil yang menggunakan dananya untuk kebutuhan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan tingkat kemauan anggota perempuan untuk lebih mandiri tergolong tinggi, karena mereka tidak ingin hanya berharap pada penghasilan suami saja. Keberadaan BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar telah berperan dalam memberdayakan ekonomi perempuan secara tidak langsung, hal ini terlihat dari kemandirian anggota perempuan yang semakin meningkat, selain itu mereka juga lebih cermat dalam mengelola keuangan serta ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Meskipun belum ada program khusus dalam BMT yang menangani pemberdayaan ekonomi perempuan, namun dari visi misi pemberdayaan perempuan sudah termasuk didalamnya. Adapun upaya BMT dalam memberdayakan ekonomi perempuan yaitu pemantauan *progress* usaha peserta pembiayaan perempuan secara berkala dan penyelenggaraan pengajian secara rutin setiap minggunya yang dijadikan sebagai sarana silaturahmi pihak BMT dengan anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dzajuli dan Yadi Januari. *Lembaga- Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenata Media, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Mamahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Guruddin. Rahma, “Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada BMT Al-Amin Kota Makassar)”. *Skripsi*, Makassar: Fakultas .Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin, 2014.
- Hajar. Siti, “BMT Al-Munawarrah dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus BMT Al-Munawarrah Pamulang)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Jakarta, 2005.
- Heri sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Edisi Kedua. 2007.
- Hertanto widodo. *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal wat Tammwil Bandung*: Mizan. 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Resdakarya, 2009.
- Muhammad. *Lembaga- lembaga keuanagan Ummat kontemporer*. Jakarta: UII PRESS. 2000.
- Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ruhyat, Ilham, “Pembiayaan bagi Pemberdayaan Perempuan Miskin (Studi pada Koperasi Baitul Ikhtiar (BAIK) Bogor)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas. Syariah dan Hukum UIN Jakarta, 2010.